

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu paling strategis dalam pembangunan nasional, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang berpenduduk besar. Perhatian terhadap ketahanan pangan (food security) mutlak diperlukan karena terkait erat dengan ketahanan sosial (social security), stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan keamanan atau ketahanan nasional (national security). Perhatian terhadap aspek ketahanan pangan semakin penting pada saat sekarang dan mendatang. Dunia dihadapkan kepada kejadian perubahan iklim global dan berdampak menurunkan produksi pangan dunia. Sampai dengan tahun 2050 produksi sereal dunia diperkirakan menurun satu persen, sementara pada periode yang sama penduduk dunia meningkat satu persen. Potensi terjadinya kerawanan pangan sangat terbuka dalam beberapa dekade mendatang (Rachmat et al., 2016).

Cadangan Pangan Masyarakat (CPM) merupakan salah satu komponen dari Cadangan Pangan Pemerintah Daerah, sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Kemenkumham 2020). Pengembangan CPM Pangan dilakukan melalui program Lumbung Pangan Masyarakat (LPM). Pemerintah pusat maupun daerah melaksanakan pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) melalui upaya pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dalam pengelolaan lumbung pangan, optimalisasi sumberdaya yang tersedia dan penguatan kapasitas kelembagaannya. Dengan pemberdayaan tersebut diharapkan dapat dikembangkan lumbung pangan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan serta dapat berperan secara optimal dalam penyediaan pangan. Pemerintah daerah dalam memproyeksikan kecamatan sebagai pusat pelayanan yaitu dengan menyusun hirarki dari kecamatan berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan sosial dan ekonomi yang telah dimiliki oleh Kecamatan tersebut.

Komoditas-komoditas tanaman pangan unggulan dari masing-masing kecamatan harus diarahkan pengembangannya yaitu dengan pembangunan pembangunan sentra produksi dan sentra industri pengolahan (Hadikusuma et al., 2022).

Pengembangan CPM dapat dilihat dari segi pengembangan lumbung pangan masyarakat, dimana keberadaan lumbung pangan masyarakat dapat mendekatkan akses pangan anggotanya. Kelembagaan cadangan pangan yang berkembang di masyarakat adalah lumbung pangan dan lebih fokus lagi adalah lumbung padi. Keberadaan lumbung padi sama tuanya dengan sejarah padi di Indonesia, karena lumbung merupakan tempat penyimpanan hasil panen dan tempat cadangan pangan sampai masa panen berikutnya. Awalnya lumbung pangan merupakan lumbung pribadi, dan sejalan dengan sifat sosial masyarakat yang menuntut adanya sistem cadangan pangan masyarakat berkembang lumbung masyarakat/ lumbung desa. Keberadaan Lumbung pangan masyarakat dipandang sebagai model perangkat ketahanan pangan masyarakat desa yang cukup efektif sebagai tempat penyimpanan (Agustian et al., 2022), untuk menjaga stabilitas pasokan dimana pasokan yang berlebihan dapat menurunkan harga gabah, dan dengan penyimpanan maka dapat dilakukan penundaan penjualan, sampai harga yang lebih baik diterima petani. Pemerintah pusat maupun daerah melaksanakan pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) melalui upaya pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dalam pengelolaan lumbung pangan, optimalisasi sumberdaya yang tersedia dan penguatan kapasitas kelembagaannya. Dengan pemberdayaan tersebut diharapkan dapat dikembangkan lumbung pangan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan serta dapat berperan secara optimal dalam penyediaan pangan.

Keberadaan petani dan lahan pertanian di Indonesia sangat didukung oleh kondisi geografis dan kesuburan tanah. Menurut catatan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mengalami peningkatan dari sisi luas tanam dan luas panen dari tahun ketahun (Munajat, 2023). Dari 514 kabupaten/kota se-Indonesia, hanya 20 daerah yang merupakan penyangga pangan nasional, salah satunya Kabupaten OKU Timur.

Kabupaten OKU Timur memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan khususnya pada masyarakat Kabupaten OKU Timur dan Sumatera Selatan pada umumnya. Pemerintah Daerah (Pemda) Ogan Komering Ulu (OKU) Timur dijadikan sebagai Lumbung Pangan Nasional, sehingga akan terus berupaya meningkatkan kualitas Produksi Pertanian. Pada Januari 2023 petani di beberapa desa di OKU Timur telah melaksanakan panen raya seluas 2.512 Ha dengan hasil produksi mencapai 19.718 ton GKP, sedangkan pada periode Februari hasil panen tembus 51.049 ton GKP dari luas lahan 6.686 Ha (<https://www.jejakkasus.co.id/sumsel>).

Tabel 1.1. Realisasi Luas Tanam, Panen, Produksi Padi Kabupaten OKU Timur Tahun 2018-2022

NO	TAHUN	LUAS TANAM (HA)	LUAS PANEN (HA)	PROVITAS (TON GKG /HA)	PRODUKSI (TON GKG)	PRODUKSI (TON GKP)
1	2018	101.817	96.726	6,59	638.199	737.717
2	2019	96.965	92.117	6,24	575.340	665.056
3	2020	104.891	99.646	6,36	633.628	732.433
4	2021	100.852	95.809	6,00	574.966	664.624
5	2022	113.763	108.075	6,49	701.510	810.900

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur, 2023

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat bahwa Pada tahun 2021, produksi padi di OKU Timur sebesar 574.966 ton GKG dan menjadi 701.510 ton GKG pada 2022 atau meningkat sebesar 22 persen. Peningkatan produksi yang terjadi di kabupaten OKU Timur karena adanya program Lumbung Pangan Masyarakat yang secara kontinu dilakukan sejak tahun 2009. Lumbung pangan merupakan salah satu Lembaga desa yang dibangun bersama pemerintah dan masyarakat dengan untuk mempersiapkan ketersediaan pangan secara lokal. Fungsi lumbung pangan bervariasi diantaranya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ketersediaan pangan dekat dengan masyarakat dan menjaga ketahanan pangan yang stabil diantara warga masyarakat.

Ketahanan Pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap masyarakat yang tercermin dari tersediannya pangan yang cukup, baik jumlah mutunya, aman merata, terjangkau, dan berbasis pada keragaman

sumber daya local (Rumawas et al., 2021). Peranan lumbung pangan dalam menjaga ketahanan pangan adalah menyimpan pangan bagi petani, mengatasi kekurangan pangan apabila petani mengalami gagal panen/musim paceklik dan meningkatkan pendapatan kelompok. Adapun faktor yang mempengaruhi keberlanjutan keberadaan lumbung pangan dalam menjaga ketahanan pangan adalah mengenai pemahaman petani terhadap lumbung pangan dan manfaat yang diterima petani sebagai anggota kelompok lumbung. Terdapatnya dana bantuan sosial (bansos) diberikan pemerintah dapat diarahkan untuk menopang pengembangan lumbung pangan. Selain itu, diperlukan juga inovasi program dari pemerintah guna menunjang keberlanjutan lumbung pangan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian PSP-LP IPB (2001), lumbung pangan sekurang-kurangnya dapat berperan dalam (1) menampung surplus produksi pangan masyarakat saat panen, (2) melayani kebutuhan pangan masyarakat pada saat paceklik, (3) melakukan simulasi pemupukan modal melalui iuran dalam bentuk bahan pangan maupun dalam bentuk tunai, (4) membantu petani yang kesulitan modal dengan cara menyediakan alternatif kredit mikro bagi warga, sehingga terhindar dari praktek-praktek bank atau pengijon, (5) menghindarkan petani dari kerugian penjualan dini dan menghindarkan petani membeli pangan pada saat paceklik dengan harga tinggi. Secara umum, lumbung pangan di Kabupaten OKU Timur mempunyai peran sebagai tempat penyimpanan cadangan pangan anggotanya dan melayani kebutuhan anggotanya yang kekurangan pangan. Para anggota memiliki hak untuk memperoleh pinjaman gabah dengan jumlah yang telah disepakati bersama. Selain memberi bantuan atau pinjaman berupa gabah GKG, sebagian lumbung pangan memberi pinjaman modal usahatani berupa sarana produksi berupa pupuk. Beberapa lumbung pangan juga berperan sosial yaitu memberi pinjaman dana apabila anggotanya mempunyai kebutuhan yang mendesak seperti untuk biaya berobat jika sakit. Khusus untuk lumbung dusun atau lumbung desa, lumbung juga berperan memberikan pembebasan sumbangan kegiatan desa seperti untuk kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan RI, kegiatan upacara suran dan lain-lain (Prasmatiw et al., 2017).

Berikut data kelompok lumbung pangan di Kecamatan BP Pliung Kabupaten OKU Timur.

Tabel 1.2. Data Kelompok Lumbung Pangan Kecamatan BP Peliung Kabupaten OKU Timur Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Anggota (org)
1.	Martapura	343
2.	Buay Pemuka Peliung	1461
3.	Buay Madang	876
4.	Belitang	264
5.	Belitang III	311
6.	Cempaka	142
7.	Semendawai Suku III	953
8.	Madang Suku I	60
9.	Madang Suku II	764
10.	Belitang II	413
11.	Buay Madang Timur	585
12.	Jayapura	30
13.	Bunga Mayang	0
14.	Buay Pemuka Bangsa Raja	23
15.	Belitang Mulya	65
16.	Belitang Madang Raya	203
17.	Madang Suku III	37
18.	Belitang Jaya	115
19.	Semendawai Barat	86
20.	Semendawai Timur	56
Jumlah Seluruh		6.493

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.2. keberadaan kelompok Lumbung Pangan di Kabupaten OKU Timur mencapai angka 6.493 orang. Jumlah keanggotaan tertinggi berada di Kecamatan Buay Pemuka Peliung yaitu sebanyak 1461 anggota. Hal ini menunjukan bahwa Kecamatan Buay Pemuka Peliung merupakan lumbung pangan terbesar di Kabupaten OKU Timur dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Menurut BKP (2021) serta Fung dan Wang (2018) bahwa keberadaan Cadangan Pangan Masyarakat (CPM) sangat penting diperlukan. Dalam

pengembangan CPM ke depan tidak terlepas melalui kehadiran Lumbung Pangan Masyarakat (LPM). Terdapatnya Lumbung Pangan Masyarakat Desa, maka ketahanan pangan masyarakat akan semakin kokoh, karena pangan selalu tersedia di masyarakat. Lumbung Pangan Masyarakat Desa juga sangat penting untuk mengatasi masalah pangan akibat bencana alam, keadaan darurat, dan disaat paceklik. Adapun permasalahan yang masih dihadapi terkait pengembangan LPM diantaranya: (1) Pengelolaan lumbung pangan seringkali masih belum berkembang secara optimal dan belum mandiri; (2) Pengelolaan lumbung pangan, dalam kepengurusannya belum baik (kurang keahlian) dan kurang kompak dalam kelompok; (3) Pembinaan yang belum optimal dan belum kontinyu, terutama pasca program selesai; dan (4) Kurangnya permodalan usaha kelompok untuk pengembangan LPM. Selain itu, juga terdapat permasalahan lain yang dihadapi adalah masih bervariasinya kinerja pengelolaan CPM melalui pengembangan LPM tersebut.

Menurut hasil penelitian (Sawitri dan Sudarma,2018 dan Melisa et al., 2023) bahwa lumbung pangan memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan khususnya pada masyarakat. Peranan lumbung pangan dalam menjaga ketahanan pangan adalah menyimpan pangan bagi petani, mengatasi kekurangan pangan apabila petani mengalami gagal panen/musim paceklik dan meningkatkan pendapatan kelompok. Adapun faktor yang mempengaruhi keberlanjutan keberadaan lumbung pangan dalam menjaga ketahanan pangan adalah mengenai pemahaman petani terhadap lumbung pangan dan manfaat yang diterima petani sebagai anggota kelompok lumbung. Terdapatnya dana bantuan sosial (bansos) diberikan pemerintah dapat diarahkan untuk menopang pengembangan lumbung pangan. Selain itu, diperlukan juga inovasi program dari pemerintah guna menunjang keberlanjutan lumbung pangan masyarakat. Hal yang sama juga diungkapkan dari hasil kajian Pramudita et al. (2020) di lokasi kajian Kabupaten Bondowoso, bahwa pada lumbung pangan masyarakat hendaknya agar dibangun lebih tangguh, sehingga masyarakat tidak selalu bergantung kepada pemerintah dan memberikan manfaat bagi masyarakat terutama bantuan

terhadap warga tidak mampu. Sejalan dengan hal tersebut, menurut hasil kajian ([Huang et al., 2020](#); Zhang et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa pemenuhan ketahanan pangan di pedesaan (masyarakat) tidak lepas dari adanya kelembagaan lumbung pangan masyarakat yang dapat menampung hasil panen sebelum dijual ke pasar dengan harga yang memadai sesuai dengan harapan petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, kajian ini bertujuan untuk menganalisis peranan lumbung pangan masyarakat dalam menjaga ketersediaan cadangan pangan di Kecamatan Buay Pemuka *Peliung* Kabupaten OKU Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan lumbung pangan masyarakat dalam menjaga ketersediaan cadangan pangan di Kecamatan Buay Pemuka *Peliung* Kabupaten OKU Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketersediaan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Buay Pemuka *Peliung* Kabupaten OKU Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peranan lumbung pangan masyarakat dalam menjaga ketersediaan cadangan pangan di Kecamatan Buay Pemuka *Peliung* Kabupaten OKU Timur.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Buay Pemuka *Peliung* Kabupaten OKU Timur.

Sedangkan Kegunaan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang memerlukan, yaitu:

1. Bagi masyarakat khususnya pengurus dan anggota Lumbung Pangan di Kecamatan Buay Pemuka *Peliung* Kabupaten OKU Timur, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan dan mengelola lumbung pangan.
2. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam penyusunan atau penyempurnaan program dalam rangka pengembangan lumbung pangan.
3. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan untuk keperluan penelitian lebih lanjut.